

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, *NON PERFORMING LOAN*,  
*CURRENT RATIO*, DAN *CAPITAL ADEQUACY RATIO*  
TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Kasus pada  
Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* di Bursa Efek  
Indonesia Periode 2013-2015)**

**ARTIKEL ILMIAH**



**Oleh :**

**ATHIKA PUTRIANDA  
2012310304**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2016**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : ATHIKA PUTRIANDA  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 14 Agustus 1994  
N.I.M : 2012310304  
Konsentrasi : Akuntansi Perbankan  
Judul : Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Loan*,  
*Current Ratio*, dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap  
Profitabilitas (Studi Kasus pada Bank Umum Swasta  
Nasional *Go Public* di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-  
2015)

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,  
Tanggal : 13 Oktober 2016

Co-Dosen Pembimbing,  
Tanggal : 12 Oktober 2016

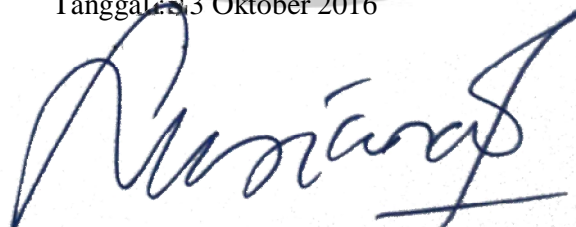


(Divah Pujiati, SE.,M.Si)



(Dian Oktarina, SE., MM)

Ketua Program Sarjana Akuntansi,  
Tanggal : 13 Oktober 2016



(Dr. Luciana Spica Almilia, SE.,M.Si.,QIA,CPSAK)

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, *NON PERFORMING LOAN*, *CURRENT RATIO*, DAN *CAPITAL ADEQUACY RATIO* TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Kasus pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 -2015)**

**Athika Putrianda**  
STIE Perbanas Surabaya  
Email : putryanda14@gmail.com

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to know and test the significance of the positive influence of third party funds, current ratio, and capital adequacy ratio on Profitability in the Private National Banks; and to know and test the significance of the negative influence of non-performing loans on profitability in the Private National Banks. This study uses a quantitative research. This research was secondary data. The population used in this research is the Private National Banks Go Public. The sampling technique used is the census. The study population as many as 26 units. In this study, the data analysis technique used is multiple linear regressions. Based on the analysis that has been done can be concluded that the DPK and CR variable, has a significant positive influence on the ROA Private National Banks; while the NPL variables has a significant negative influence on ROA in Private National Banks; and CAR variable has a significant positive influence on in Private National Banks.*

**Keywords:** *Third Party Funds, Non-Performing Loans, Current Ratio, Capital Adequacy Ratio, Profitability, Return On Assets.*

**PENDAHULUAN**

Indonesia telah mengalami perkembangan ekonomi yang sangat cepat. Perkembangan tersebut tidak lepas dari peran bank sebagai lembaga keuangan yang mengatur, menghimpun, dan menyalurkan dana yang telah dipercayakan oleh masyarakat dalam bentuk simpanan. Bank sebagai lembaga keuangan memiliki peranan yang sangat penting sebagai perantara antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang memerlukan dana. Dana tersebut disalurkan oleh bank dalam bentuk kredit ataupun dalam bentuk lainnya.

Bank merupakan lembaga keuangan yang fungsinya sebagai perantara keuangan antara pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*) dan pihak yang kekurangan dana (*deficit unit*). Melalui bank yang kelebihan dana, maka dana tersebut dapat disalurkan ke pihak-pihak yang memerlukan dan akan memberikan manfaat bagi kedua belah pihak (Prathama, 2010). Dendawijaya (2009:49) mengatakan bahwa dana-dana yang dihimpun dari masyarakat dapat mencapai 80%-90% dari keseluruhan dana yang dikelola oleh bank dan kegiatan perkreditannya dapat mencapai 70% - 80% dari kegiatan usaha bank. Dalam kegiatan sehari-harinya bank memiliki tujuan bisnis itu sendiri yang mendapatkan keuntungan

yang besar secara terus menerus agar dapat melangsungkan kehidupan bank tersebut supaya terjamin dan berkembang dimasa yang akan datang.

Kinerja bank yang baik terjadi jika ROA (*Return On Assets*) suatu bank meningkat dari periode ke periode tertentu, namun tidak demikian halnya yang terjadi pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*

*Public* dalam penelitian ini. Perkembangan kinerja profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* yang ditinjau dari ROA (*Return On Assets*) selama empat tahun terakhir, selama tahun 2011 sampai tahun 2014 rata-rata ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* mengalami perubahan terus-menerus setiap tahunnya.

**Tabel 1**  
**Perkembangan ROA Bank Umum Swasta Nasional**  
***Go Public* 2011-2015**

No.	Bank	2011	2012	trend	2013	trend	2014	trend	Rata-rata trend
1	PT. Bank Artha Graha, Tbk	0.49	0.31	-0.18	1.07	0.76	0.47	-0.6	-0.01
2	PT. Bank Bukopin, Tbk	1.04	1.28	0.24	1.35	0.07	0.92	-0.43	-0.04
3	PT. Bank Bumi Arta, Tbk	1.44	1.64	0.2	1.39	-0.25	1.01	-0.38	-0.14
4	PT. Bank Central Asia, Tbk	2.83	2.65	-0.18	2.87	0.22	2.99	0.12	0.05
5	PT. Bank CIMB Niaga, Tbk	1.9	2.15	0.25	1.96	-0.19	1.01	-0.95	-0.30
6	PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk	2.52	2.64	0.12	2.26	-0.38	1.37	-0.89	-0.38
7	PT. Bank Ekonomi Raharja, Tbk	1.49	1.02	-0.47	1.19	0.17	0.3	0.89	-0.40
8	PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk	1.77	1.56	-0.21	1.5	-0.06	0.84	-0.66	-0.31
9	PT. Bank ICB Bumiputera, Tbk	-1.31	0.01	1.32	1.00	0.99	-0.58	-1.58	0.24
10	PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk	0.71	1.05	0.34	1.12	0.07	0.5	-0.62	-0.07
11	PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk	1.32	1.53	0.21	1.6	0.07	1.2	-0.4	-0.04
12	PT. Bank Mega, Tbk	1.73	2.11	0.38	0.79	-1.32	0.9	0.11	0.28
13	PT. Bank Mutiara, Tbk	1.98	0.96	-1.02	-7.79	-8.75	-5.22	2.57	-2.40
14	PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	1.04	1.04	0	1.05	0.01	1.02	-0.03	-0.01
15	PT. Bank OCBC NISP, Tbk	1.26	1.16	-0.1	1.17	0.01	1.29	0.12	0.01
16	PT. Bank Of India Indonesia, Tbk	2.33	2.16	-0.17	2.26	0.1	2.04	-0.22	-0.10
17	PT. Bank Permata, Tbk	1.14	1.04	-0.1	1.04	0	0.86	-0.18	-0.09
18	PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk	0.94	0.82	-0.12	1.02	0.2	1.53	0.51	0.20
19	PT. Bank Sinarmas, Tbk	0.68	1.5	0.82	1.27	-0.23	0.73	-0.54	0.02
20	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk	3.00	3.35	0.35	3.06	-0.29	2.49	-0.57	-0.17
21	PT. Bank Windu Kentjana Internasional, Tbk	0.56	1.45	0.89	0.99	-0.46	0.54	-0.45	-0.01
22	PT. Bank PAN Indonesia, Tbk	1.82	1.53	-0.29	1.5	-0.03	1.5	0	-0.11
23	PT. QNB Bank Kesawan, Tbk	0.14	-0.64	-0.78	0.03	0.67	0.58	0.55	0.15
24	PT. Bank Pundi Indonesia, Tbk	-2.46	0.61	3.07	1.07	0.46	-1.32	-2.39	0.38
25	PT. Bank Victoria Internasional, Tbk	1.59	1.43	-0.16	1.37	-0.06	0.49	-0.88	-0.37
26	PT. Bank Capital Indonesia, Tbk	0.59	0.84	0.25	0.99	0.15	0.81	-0.18	0.07
	Rata-rata trend bank	1.10	1.35	0.18	1.05	-0.31	0.70	-0.34	-0.16

Sumber: Laporan Keuangan di Bank Indonesia, diolah 2016

Pada tabel 1 diketahui bahwa bank dengan tren ROA negatif lebih dominan dari pada bank dengan ROA positif. Hal itu dikarenakan kemampuan bank dalam mengelola aset dan mengelola laba kurang efektif sehingga terjadi tren negatif dalam rasio ROA yang dihasilkan bank. Kenyataan ini yang melatarbelakangi penelitian tentang ROA Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* dan sekaligus mencari tahu faktor apa saja yang mempengaruhinya. Bank bersaing untuk membuat pihak ketiga bersedia menyimpan sejumlah uang di bank. Dana Pihak Ketiga pada perusahaan perbankan pada tahun 2015 berada pada posisi

13,24% dibandingkan dari tahun sebelumnya yaitu 2014 sebesar 12,3% (Statistik Perbankan Indonesia OJK, 2015). Ini bukti bahwa tingkat kepercayaan nasabah terhadap bank semakin besar. Dengan meningkatnya DPK maka diharapkan kegiatan usaha utama perbankan yaitu menghasilkan profitabilitas juga semakin baik.

*Non performing loan* (NPL) juga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas bank mewakili kualitas aset bank. Masalah yang bersumber dari kredit bermasalah memang membuat bank berhati-hati dalam memberikan kredit ke debitur. Apabila

rasio NPL tersebut tinggi artinya kenaikan kredit bermasalah lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan total kredit. *Current ratio* (CR) adalah ratio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki (Brigham, 2010). *Current ratio* sangat berguna untuk mengukur likuiditas perusahaan, akan tetapi dapat menjebak. Permodalan atau yang sering diukur menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya penyaluran kredit (Dendawijaya, 2009).

Di Indonesia penelitian yang sama pernah dilakukan oleh Yoli Lara Sukma (2013) dan Made Ria (2014). Kedua penelitian tersebut dilakukan pada sektor perbankan dengan meneliti Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada sektor perbankan. Kedua studi tersebut memberikan hasil penelitian yang berbeda. Penelitian Yoli (2013) menyimpulkan bahwa secara parsial variabel dana pihak ketiga dan *capital adequacy ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) sedangkan penelitian Made Ria (2014) menyatakan bahwa secara parsial variabel dana pihak ketiga dan *capital adequacy ratio* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Berdasarkan kesimpulan yang berbeda diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang sama dengan menambahkan sampel, variabel dan periode yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel dana pihak ketiga, *non performing loan*, *current ratio*, dan *capital adequacy ratio* terhadap profitabilitas (studi kasus pada bank umum swasta nasional *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015).

## RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

### *Signalling Theory*

Menurut Brigham dan Houston (2006:40) *Signalling theory* atau teori signal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk memberi petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain.

Hubungan *Signalling theory* dengan penelitian yang dilakukan pada penelitian terdahulu oleh Made (2014) dan Ni Kadek (2015) yakni perusahaan perbankan harus memberikan *signal* kepada para pemakai laporan keuangan, agar pengelolaan aset pada perusahaan tersebut berjalan baik dengan memberikan informasi serta mendorong nasabah untuk meningkatkan simpanannya di bank dengan cara meningkatkan pelayanan produk simpanannya.

### **Pengertian Bank**

G.M. Verryn Stuart (dalam O.P. Simorangkir, 2010:10) menyatakan bahwa bank adalah suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit, baik dengan alat-alat pembayarannya sendiri atau dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, maupun dengan jalan memperredarkan alat-alat penukar baru berupa uang giral. Bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda

berharga, membiayai perusahaan-perusahaan, dan lain-lain.

### **Dana Pihak Ketiga**

Peraturan Bank Indonesia No.10/19/PBI/2008 tentang perbankan dijelaskan bahwa dana pihak ketiga bank, untuk selanjutnya disebut DPK, adalah kewajiban bank kepada penduduk dalam rupiah dan valuta asing. Dana pihak ketiga terdiri atas beberapa jenis, yaitu:

1. Giro. Simpanan dari pihak ketiga atau nasabah kepada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek maupun bilyet.
2. Tabungan. Simpanan pihak ketiga atau nasabah kepada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut ketentuan atau syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu.
3. Deposito. Simpanan pihak ketiga atau nasabah kepada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pihak ketiga dan bank yang bersangkutan.

### **Non Performing Loan (NPL)**

NPL merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank. NPL yang naik menunjukkan adanya peningkatan *outstanding* pinjaman pada suatu bank.

Semakin tinggi rasio NPL menunjukkan semakin rendah kualitas aktiva produktif yang bersangkutan karena jumlah kredit bermasalah memerlukan penyediaan Penyisihan Pehapusan Aset Produktif (PPAP) yang cukup besar

sehingga pendapatan menjadi menurun dan laba juga akan mengalami penurunan.

Apabila persentase NPL lebih besar dari 5% maka bank tersebut memiliki masalah kredit yang harus segera diatasi. Semakin tinggi NPL semakin besar pula jumlah kredit yang tidak tertagih dan berakibat pada menurunnya pendapatan bank. NPL dikatakan baik jika dibawah 5% (PBI No. 13/1/PBI/2011).

### **Current Ratio (CR)**

Menurut Brigham dan Houston (2010: 134-135), menerangkan bahwa *current ratio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kali hutang jangka pendek.

*Current Ratio* yang tinggi akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan memperoleh laba (rentabilitas), karena sebagian modal kerja tidak berputar atau mengalami pengangguran (Sawir, 2009). Menurut PBI/3/15/2001 CR dikatakan baik jika kurang dari 3%.

### **Capital Adequacy Ratio (CAR)**

CAR merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal bank sendiri disamping memperoleh dana dari sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman, dan sebagainya (Dendawijaya 2009:121).

Semakin tinggi nilai CAR dalam suatu perusahaan maka semakin baik

kemampuan perusahaan dalam menghadapi resiko dari aktiva produktif maupun resiko kredit yang akan terjadi.

## **Profitabilitas**

Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan dengan adanya laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2013:196). Rasio umum yang digunakan dalam profitabilitas suatu perusahaan adalah *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM) sebagai berikut :

### 1. *Return On Asset* (ROA)

Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Rasio ini menggambarkan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset.

### 2. *Return On Equity* (ROE)

ROE adalah indikator yang penting bagi pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden. Rasio ini sebagai perbandingan antara laba bersih setelah dengan modal sendiri (equity).

### 3. *Net Interest Margin* (NIM)

NIM merupakan kemampuan earning assets dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dan untuk menunjukkan seberapa besar tingkat pendapatan bunga yang diperoleh oleh bank.

### 4. *Gross Profit Margin* (GPM)

GPM adalah rasio untuk mengetahui presentasi laba dari kegiatan usaha murni dari bank yang bersangkutan setelah dikurangi biaya biaya.

### 5. *Net Profit Margin* (NPM)

NPM merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasional pokoknya.

Rasio profitabilitas yang digunakan adalah pada penelitian ini adalah *Return*

*On Assets* (ROA). Dengan menggunakan *Return On Assets* sebagai ukuran untuk menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivitya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan.

## **Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas**

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah sumber dana yang paling penting dari masyarakat luas untuk aktivitas operasional bank dan merupakan tolak ukur keberhasilan bank apabila bank dapat menanggung biaya operasinya dari sumber dana ini (Kasmir, 2012:59).

DPK meningkat maka bank mempunyai peluang serta kesempatan yang lebih besar untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Dapat dikatakan DPK memiliki hubungan positif terhadap profitabilitas yang dihitung dengan rasio ROA. Pada penelitian yang dilakukan Made (2014) menyatakan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Berdasarkan uraian tersebut penelitian ini dapat dirumuskan pada hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 1: DPK memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

## **Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap Profitabilitas**

Pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif. Hal ini disebabkan apabila NPL meningkat berarti terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan presentase peningkatan lebih besar dari pada presentase peningkatan kredit yang disalurkan oleh bank. Akibatnya, terjadi peningkatan dana cadangan yang lebih besar dari pada pendapatan sehingga laba

menurun dan ROA juga menurun. Dengan demikian pengaruh risiko kredit yang diukur dengan NPL terhadap ROA adalah negatif karena risiko kredit meningkat namun ROA bank menurun. Pada penelitian yang dilakukan Made (2014) NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas dan penelitian yang dilakukan Farah (2013) menyatakan bahwa NPL mempengaruhi negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Berdasarkan uraian tersebut penelitian ini dapat dirumuskan pada hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 2: NPL memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

#### **Pengaruh *Current Ratio* terhadap ROA**

Pengaruh CR terhadap ROA adalah positif. *Current ratio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, oleh karena rasio tersebut menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditur jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang (Brigham dan Houston, 2010:134-135). *Current ratio* digunakan untuk mengetahui seberapa besar modal kerja yang dialokasikan oleh operasi perusahaan (Afriyanti, 2011).

Semakin besar CR yang dimiliki perusahaan dapat meningkatkan harga saham karena menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja yang sangat penting untuk menjaga kinerja perusahaan. Hal ini dapat memberikan keyakinan kepada investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut dan menambah profitabilitas perusahaan (Prihantini, 2009). Seperti hasil penelitian yang dilakukan Ni Kadek (2015) dan

Hantono (2011) menyatakan bahwa secara simultan CR berpengaruh positif terhadap profitabilitas. (ROE).

Berdasarkan uraian tersebut penelitian ini dapat dirumuskan pada hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 3: CR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

#### **Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap ROA**

Pemodal dapat menunjukkan kemampuan manajemen bank untuk mengawasi serta mengontrol risiko yang terjadi, yang bisa mempengaruhi besarnya modal bank. Menurut Silvanita dalam Armelia (2011) secara teoritis bank yang mempunyai CAR tinggi sangat baik karena bank mampu menanggung risiko yang timbul.

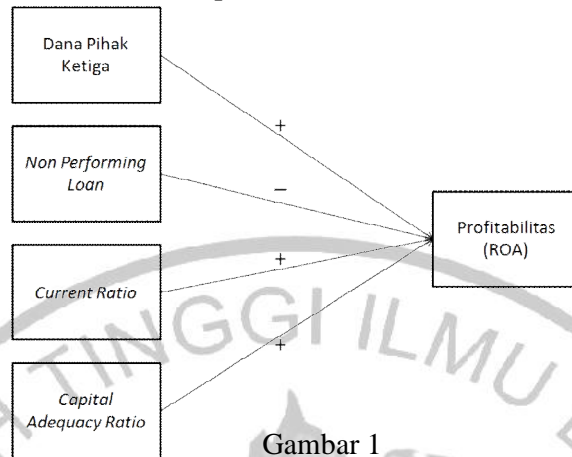
Kecukupan modal pada tercermin pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR di atas 8% menunjukkan usaha bank yang semakin stabil, karena adanya kepercayaan masyarakat yang besar. Hal ini disebabkan karena bank akan mampu menanggung risiko dari aset yang berisiko. Dapat disimpulkan bahwa kecukupan modal (CAR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Pada penelitian yang dilakukan I Gusti (2014) dan Farah (2014) bahwa secara parsial CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Berdasarkan uraian tersebut penelitian ini dapat dirumuskan pada hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 4: CAR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.



Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1  
Kerangka Pemikiran

## METODE PENELITIAN

### Klasifikasi Sampel

Populasi penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Populasi tersebut dipilih karena Bank Umum Swasta Nasional memiliki aset terbesar dari bank lainnya. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode *sensus sampling* yang bersifat mengambil seluruh anggota populasi menjadi sampel (Sugiyono, 2013:96) sehingga sebanyak 26 Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* menjadi sampel penelitian.

### Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015 dengan menggunakan metode *sensus sampling*. Data yang digunakan adalah data kuantitatif. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi yang digunakan adalah mengumpulkan semua data sekunder berupa laporan keuangan yang berkaitan dengan dana pihak ketiga,

*non performing loan, current rasio, capital adequacy ratio*, serta profitabilitas (ROA). Data tersebut dikumpulkan mulai dari tahun Januari 2013 sampai dengan Desember 2015. Seluruh data dapat diperoleh dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan adalah variabel dependen yakni Profitabilitas dengan alat ukur *Return On Assets* serta variabel independen meliputi dana pihak ketiga, *non performing loan, current ratio*, dan *capital adequacy ratio*.

### Definisi Operasional Variabel

#### Dana Pihak Ketiga

Dana Pihak Ketiga adalah dana yang berasal dari masyarakat luas (terdiri dari tabungan, giro, dan deposito) yang merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasionalnya dari sumber dana ini.

$$DPK = \frac{\text{Dana pihak ketiga}}{\text{Total kewajiban}} \times 100\%$$

### **Non Performing Loan**

*Non performing loan* menunjukkan kemampuan manajemen suatu bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank dengan cara membagi kredit yang bermasalah dengan total kredit.

$$NPL = \frac{\text{Kredit yang bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

### **Current Ratio**

*Current ratio* menunjukkan seberapa jauh tuntutan kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang. *Current ratio* yakni dengan membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar.

$$CR = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

### **Capital Adequacy Ratio**

*Capital adequacy ratio* dapat mengukur besarnya jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko yang ikut dibiayai dari modal bank disamping memperoleh dana dari sumber diluar bank. *Capital adequacy ratio* dapat diketahui dengan membandingkan modal (total modal inti dan pelengkap) dengan ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko)

$$CAR = \frac{\text{Modal (Inti + pelengkap)}}{\text{Aktiva tertimbang menurut resiko}} \times 100\%$$

### **Return On Assets**

Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dengan volume penjualan. Rasio ini menggambarkan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total asset.

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

### **Alat Analisis**

Untuk menguji hubungan antara dana pihak ketiga, *non performing loan*, *current ratio*, dan *capital adequacy ratio* terhadap profitabilitas (ROA) untuk Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* yang terdaftar pada BEI periode 2013-2015 digunakan model analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda merupakan studi tentang ketergantungan variabel terikat (satu atau lebih) variabel bebas yang bertujuan memprediksi nilai variabel terikat dengan menggunakan rumus persamaan (Ghozali, 2013:93). Rumus regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e_i$$

Keterangan :

Y	= Return On Assets
$\alpha$	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien Regresi
X1	= Dana pihak ketiga
X2	= <i>Non performing loan</i>
X3	= <i>Current ratio</i>
X4	= <i>Capital adequacy ratio</i>
$e_i$	= Error

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Uji Deskriptif**

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel ROA, DPK, NPL, CR, dan CAR. Berikut adalah hasil uji deskriptif pada tabel 1:

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Std. Deviasi
DPK	78	47,48	98,00	88,6101	8,03641
NPL	78	.21	12,28	2,5471	2,30040
CR	78	75,85	162,43	109,6203	12,99483
CAR	78	8,02	27,91	16,9400	3,55760
ROA	78	-7,58	5,14	1,1426	2,00962

Sumber : Data diolah

Tabel 1 DPK terendah sebesar 47.48%, sedangkan nilai DPK tertinggi sebesar 98.00%. Tingginya nilai DPK menandakan bahwa sumber dana yang berasal dari masyarakat luas (terdiri dari tabungan, giro, deposito) dalam kegiatan operasional suatu bank semakin baik. Nilai rata-rata DPK dari sampel yang diteliti sebesar 88.6101%. Nilai rata-rata dengan nilai maksimum sampel lebih jauh dibandingkan dengan nilai minimum. Hal ini menunjukkan bahwa nilai maksimum DPK bank banyak diatas rata-rata, yang berarti para masyarakat luas lebih suka dan percaya untuk menanamkan sumber dananya pada bank tersebut.

NPL terendah sebesar 0.21%, sedangkan nilai NPL tertinggi sebesar 12.28%. Rendahnya nilai NPL menandakan bahwa kemampuan manajemen dalam mengelola kredit bermasalah suatu bank semakin baik. Nilai rata-rata NPL dari sampel sebesar 2.5471%. Nilai rata-rata dengan nilai maksimum sampel lebih jauh dibandingkan dengan nilai minimum. Hal ini menunjukkan bahwa nilai NPL bank banyak diatas rata-rata, yang berarti kemampuan manajemen dalam mengelola kredit maslah suatu bank semakin besar.

CR tertinggi sebesar 162.43%, sedangkan nilai CR terendah sebesar 75.85%. Tingginya nilai CR menandakan bahwa suatu perusahaan bank memiliki memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Nilai rata-rata CR dari sampel sebesar 109.6203%. Nilai rata-rata dengan nilai maksimum sampel lebih jauh dibandingkan dengan nilai minimum. Hal

ini menunjukkan bahwa nilai CR bank banyak diatas rata-rata, yang berarti semakin baik kesanggupan suatu bank dalam penggunaan aktiva untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

CAR terendah sebesar 8.02%, sedangkan nilai CAR tertinggi sebesar 27.91%. Tingginya nilai CAR menandakan bahwa kemampuan perusahaan bank dalam menghadapi risiko dari aktiva produktif maupun risiko kredit yang akan terjadi semakin baik. Nilai rata-rata CAR dari sampel sebesar 16.9400%. Nilai rata-rata dengan nilai maksimum sampel lebih jauh dibandingkan dengan nilai minimum. Hal ini menunjukkan bahwa nilai CAR bank banyak diatas rata-rata, yang berarti kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko (misal risiko kredit) semakin baik yang dapat membuat bank mampu membiayai operasi bank.

ROA terendah sebesar -7.58%, sedangkan nilai ROA tertinggi sebesar 5.14%. Tingginya nilai ROA menandakan bahwa kemampuan perusahaan bank dalam menghasilkan keuntungan dari aktiva yang dimiliki semakin baik. Nilai rata-rata ROA dari sampel sebesar 1.1426%. Nilai rata-rata dengan nilai maksimum sampel lebih jauh dibandingkan dengan nilai minimum. Hal ini menunjukkan bahwa nilai ROA bank banyak diatas rata-rata, yang berarti semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.

### Uji Asumsi Klasik

Penggunaan model analisis regresi berganda terikat dengan sejumlah asumsi dan harus memenuhi asumsi-asumsi klasik yang mendasari model tersebut. Pengujian asumsi yang harus dipenuhi agar Persamaan regresi dapat digunakan dengan baik. Berikut masing-masing uji asumsi yang digunakan pada penelitian sebagai berikut :

### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu memiliki distribusi normal apa tidak. Uji yang digunakan adalah dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Berikut tabel 2 hasil uji normalitas.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1.21356780
Test Statistic		1.205
Asymp. Sig. (2-tailed)		.110

Sumber : Data diolah

Pada uji normalitas, jika tingkat signifikansinya  $> 0.05$  maka data berdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji normalitas dengan *kolmogorov-smirnov* dengan tingkat sig sebesar 0.110  $> 0.05$  yang berarti residual berdistribusi normal.

### Uji Multikolonieritas

Gejala multikolonieritas ditandai dengan adanya hubungan kuat diantara variabel independen dalam suatu persamaan regresi. Bebas multikolonieritas jika nilai VIF  $> 0.10$ . Berikut tabel 3 hasil dari uji multikolonieritas.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**

Variabel	VIF
Dana Pihak Ketiga (DPK)	1.397
<i>Non Performing Loan</i> (NPL)	1.104
<i>Current Ratio</i> (CR)	1.509
<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	1.118

Sumber : Data diolah

Tabel 3 disimpulkan bahwa seluruh variabel independen (DPK, NPL, CR, dan CAR) memiliki nilai VIF  $> 0.10$ , sehingga tidak ada multikolonieritas yang terjadi antar semua variabel independen dalam penelitian.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *glejser*. Uji *glejser* dilakukan dengan meregresikan variabel – variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya

(Gujarati, 2007). Berikut tabel 4 hasil dari uji heteroskedastisitas.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

	Unstandardized Coefficients		T	Sig
	B	Std. Error		
DPK	0.002	0.015	0.107	0.915
NPL	0.037	0.046	0.808	0.422
CR	-0.001	0.010	-0.111	0.912
CAR	-0.047	0.030	-1.561	0.123

Sumber : data diolah

Pada uji ini, jika hasil signifikansi  $> 0.05$  berarti tidak ada gejala heteroskedastisitas. Sehingga kesimpulan pada tabel 4 adalah nilai korelasi antara variabel bebas dengan variabel absolut residual masing-masing mempunyai nilai sig  $> 0.05$  yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas dan layak digunakan dalam penelitian.

#### Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi adalah pengujian asumsi regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Uji yang digunakan adalah uji Durbin-Watson.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Autokolerasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.797 <sup>a</sup>	.635	.615	1.24637	1.955

Sumber : data diolah

Apabila nilai uji Durbin-Watson diantara  $2 - d < 4 - d$  dikatakan tidak terjadi autokorelasi. Nilai Durbin-Watson yang dihasilkan sebesar 1.955 nilai tersebut berada di antara 1.741 dan 2.259 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dapat dikatakan

pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi. Analisis regresi yang telah dilakukan dalam pengujian ini adalah model regresi linear berganda yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Hasil regresi dapat dilihat pada tabel 6.

#### Hasil Analisis dan Pembahasan

**Tabel 6**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Variabel	Koefisien Regresi	Standar Error	t hitung	Sig.
Konstanta	0.299	2.965	0.101	0.92
DPK	-0.01	0.021	-0.47	0.64
NPL	-0.606	0.065	-9.337	0
CR	0.012	0.013	0.865	0.39
CAR	0.117	0.042	2.773	0.007
R	0.797			
R <sup>2</sup>	0.635			
F hitung	31.795			
Sig. F	0.000			

Sumber : Data diolah

### Uji Model (Uji F)

Selanjutnya untuk menguji model apakah terdapat keseluruhan variabel DPK, NPL, CR, dan CAR terhadap Profitabilitas / *Return on Assets* (ROA), maka dilakukan uji F. Kemudian berdasarkan hasil uji F pada Tabel 6 menunjukkan  $F \text{ Sig.}(0.000) < 0,05$ , menunjukkan ada pengaruh secara bersama variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS didapatkan nilai tingkat signifikan sebesar 0,000, dimana tingkat signifikan kurang dari level alpha sebesar 0,05, sehingga variabel DPK, NPL, CR, dan CAR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas / *Return on Assets* (ROA).

### Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat pengaruh antara DPK, NPL, CR, dan CAR terhadap Profitabilitas / *Return on Assets* (ROA). Dari tabel diatas diketahui bahwa  $R$  yang menunjukkan angka korelasi adalah sebesar 0.797, yang berarti pengaruh antara DPK, NPL, CR, dan CAR terhadap Profitabilitas / *Return on Assets* (ROA) adalah tinggi dengan parameter pengukuran nilai korelasi antara 0.6-0.8. Kemudian dapat dilihat pula besarnya nilai koefisien determinasi *R-Square* sebesar 0.635, yang menunjukkan prosentase besarnya Profitabilitas / *Return on Assets* (ROA) dapat diprediksi/dijelaskan oleh masing-masing variabel bebas DPK, NPL, CR, dan CAR. Dapat disimpulkan bahwa keempat variabel bebas DPK, NPL, CR, dan CAR dapat menjelaskan variabel terikat yakni Profitabilitas / *Return on Assets* (ROA) sebesar 63.5 persen.

### Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui kebenaran dari suatu pernyataan yang dihipotesiskan peneliti. Berdasarkan Tabel 6 dapat dijelaskan bahwa terdapat dua variabel yang memiliki pengaruh signifikan (\*) yakni NPL dan CAR dan dua variabel yang tidak signifikan yakni DPK

dan CR, dirumuskan persamaan regresi regresi sebagai berikut.

$$\text{ROA} = 0.299 - 0.010 \text{ DPK} - 0.606 \text{ NPL}^* + 0.012 \text{ CR} + 0.117 \text{ CAR}^*$$

Berdasarkan interpretasi dari tabel 6 yakni:

Konstanta ( $\beta_0$ ) = 0.299 menunjukkan besarnya Profitabilitas (ROA) bilamana tidak ada pengaruh dari DPK, NPL, CR, dan CAR atau dapat dikatakan bahwa nilai DPK, NPL, CR, dan CAR adalah nol atau konstan.

Nilai koefisien regresi untuk DPK sebesar negatif 0.01 menunjukkan apabila nilai DPK mengalami kenaikan sebesar satu persen maka profitabilitas (ROA) akan mengalami penurunan sebesar negatif 0.01 persen dengan asumsi NPL, CR, dan CAR adalah konstan. Hasil pengujian uji t pada pengaruh DPK terhadap ROA didapatkan nilai tingkat signifikan sebesar 0.640, dimana tingkat signifikan lebih besar dari level alpha sebesar 0.05 dengan nilai t hitung -0.470 dan tidak berpengaruh positif, sehingga menerima  $H_0$ , dimana tidak terdapat pengaruh DPK terhadap ROA.

Nilai Koefisien regresi untuk NPL negatif 0.606 menunjukkan apabila NPL mengalami kenaikan sebesar satu persen maka Profitabilitas (ROA) akan mengalami penurunan sebesar 0.606 persen dengan asumsi DPK, CR, dan CAR adalah konstan. Hasil pengujian uji t pada pengaruh NPL terhadap ROA didapatkan nilai tingkat signifikan sebesar 0,000, dimana tingkat signifikan lebih kecil dari level alpha sebesar 0,05, serta memiliki pengaruh negative dengan nilai t hitung -9.337, maka  $H_0$  ditolak dan menjelaskan NPL berpengaruh signifikan negative terhadap *Return on Assets* (ROA).

Nilai koefisien regresi untuk CR sebesar 0.012 menunjukkan apabila nilai CR mengalami kenaikan sebesar satu persen maka profitabilitas (ROA) akan mengalami penurunan sebesar 0,012 persen dengan asumsi DPK, NPL, dan CAR adalah konstan Hasil pengujian uji t pada pengaruh CR terhadap ROA

didapatkan nilai tingkat signifikan sebesar 0,390, dimana tingkat signifikan lebih besar dari level alpha sebesar 0,05, dan memiliki t hit 0.865, maka  $H_0$  diterima, sehingga didapatkan kesimpulan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan negative terhadap *Return on Assets* (ROA).

Koefisien regresi untuk variabel CAR = 0.117 menunjukkan apabila CAR mengalami kenaikan sebesar satu persen maka Profitabilitas (ROA) akan mengalami kenaikan sebesar 0.117 persen dengan asumsi DPK, NPL, dan CR, adalah konstan. Hasil uji pengaruh CAR terhadap ROA didapatkan nilai tingkat signifikan sebesar 0,007, dimana tingkat signifikan lebih kecil dari level alpha sebesar 0,05, dan memiliki t hit 2.773 positif maka  $H_0$  ditolak, sehingga didapatkan kesimpulan bahwa variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh terhadap Return on Assets (ROA).

#### **Hubungan Dana Pihak Ketiga terhadap Return on Assets (ROA)**

Pada tabel 6, diketahui nilai t hitung variabel DPK -0.470 dan tingkat signifikansi sebesar 0.640 ( $>0.05$ ). Sehingga hubungan DPK tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Artinya dalam penelitian ini semakin tinggi DPK tidak meningkatkan Profitabilitas. Demikian pula semakin tinggi DPK tidak diikuti dengan kemampuan bank dalam menyalurkan kredit guna membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya dengan mengandalkan kredit-kredit yang telah diberikan sebagai sumber likuiditas maka profit bank akan semakin besar.

Disimpulkan dana pihak ketiga yang diterima oleh bank dapat menjadi risiko saat penyaluran dana tersebut kurang optimal, dimana bank diharapkan mampu menyalurkan kredit, jika tidak optimal maka peluang memperoleh laba akan menurun, karena ada biaya bunga yang harus dibayar pada investor (deposan,

nasabah), namun bisa menjadi merugikan saat kurang aktif dalam menyalurkan kredit. Dengan demikian hipotesis pertama penelitian yang menyatakan “DPK memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional” ditolak. Hasil penelitian ini konsisten dengan Yunia Putri Lukitasari (2014) dan Yoli Lara Sukma (2013) yang juga menunjukkan DPK memiliki pengaruh negative tidak signifikan terhadap ROA pada Perbankan. Penelitian ini memiliki relative kesamaan bank yang listing didalam penelitian dan juga samasama menjelaskan akan adanya kurangnya keefektifan peran perbankan dalam penyaluran ke masyarakat kurang baik, sehingga pendapatan bunga dari penyaluran kredit tidak mampu mencukupi kewajiban pembayaran bunga yang harus dibayarkan lebih tinggi.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Made Ria, I Made Sadha Suardika (2014) dimana variabel DPK secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank BUMN. Hal ini dapat terjadi karena kelompok perbankan pemerintah sedangkan penilit menggunakan Bank Umum Swasta Nasional. Pada penelitian ini menunjukkan DPK Bank BUMN mampu meningkatkan ROA, karena pendapatan DPK mampu disalurkan dengan baik, pendapatan bunga melebihi kewajiban harus dibayar.

#### **Hubungan Non Performing Loan terhadap Return on Assets (ROA)**

Pada tabel 6, diketahui t hitung variabel NPL -9.337 dan sig 0.000 ( $\text{sig} < 0.05$ ) menunjukkan adanya pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif, jika NPL meningkat berarti terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan presentase peningkatan lebih besar dari pada presentase peningkatan kredit yang disalurkan oleh bank. Akibatnya, terjadi peningkatan dancadangan yang lebih besar

dari pada pendapatan sehingga laba menurun dan ROA juga menurun. Hal ini sejalan dengan ketentuan Bank Indonesia yang menyatakan bahwa suatu bank dengan nilai NPL dibawah 5%, maka kinerja keuangan suatu bank semakin baik.

Dengan demikian pengaruh risiko kredit yang diukur dengan NPL terhadap ROA adalah negatif karena risiko kredit meningkat namun ROA bank menurun. Dengan demikian hipotesis kedua penelitian yang menyatakan "NPL memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional" diterima. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian Made Ria Anggreni, I Made (2014) dan Farah Margaretha dan Marsheilly Pingkan Zai (2013) yang membuktikan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank BUMN. Hal ini menandakan saat Bank BUMN maupun BUSN tidak mampu menjaga rasio NPL semakin rendah sama-sama berdampak terhadap penurunan ROA.

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Yulia Putri Lukitasari (2014) dimana NPL tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Perbankan. Hal tersebut dikarenakan asset bank umum yang listing ini memiliki kemampuan berbeda dalam menghasilkan laba dari NPL yang ada. Permasalahan dapat semakin besar jika bank dalam rangka mendapatkan profit yang diharapkan, hanya berfokus pada pengelolaan *earning assets* (misal kredit) dan tidak memperhatikan *earning assets* dalam bentuk lain (misal surat berharga, penempatan dana ke bank lain, maupun *fee base income*).

Saat NPL tinggi maka perolehan kas tidak maksimal maka laba perusahaan dapat menurun karena ada perolehan yang tertunda karena tidak bisa tertagih. NPL sedapatnya diturunkan agar perolehan kas

semakin meningkat maka ROA juga akan semakin tinggi.

### **Hubungan *Current Ratio* terhadap *Return on Assets* (ROA)**

Pada tabel 6, diketahui t hitung variabel CR sebesar 0.865 dan tingkat signifikansi 0.39 ( $>0.05$ ). Pengujian secara parsial dengan menggunakan statistik uji t menunjukkan adanya pengaruh positif yang tidak signifikan dari CR terhadap profitabilitas dikarenakan semakin tingginya suatu bank sanggup dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maka profitabilitas yang tercermin pada *return on asset* semakin tinggi.

Dengan demikian hipotesis ketiga penelitian yang menyatakan "CR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional" ditolak. Hasil ini bertolak belakang dengan Hantono (2015) yang menyatakan bahwa CR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE dikarenakan pada penelitian ini menggunakan alat ukur profitabilitas yang berbeda. Serta penelitian yang dilakukan Ni Kadek Venimas Citra Dewi, Wayan Cipta, I Ketut Kirya (2015) dalam penelitiannya CR secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hal tersebut dikarenakan terdapat perbedaan antara hasil uji t hitung (-0.277) penelitian terdahulu dengan t hitung (0.865) pada penelitian sekarang yang menyebabkan arah hubungan pada penelitian tersebut tidak konsisten atau tidak sama.

### **Hubungan *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return on Assets* (ROA)**

Pada tabel 6, secara parsial dengan menggunakan statistik uji t sebesar 2.773 dengan nilai signifikansi sebesar .007 ( $<0.05$ ) menunjukkan ada pengaruh positif yang signifikan dari CAR terhadap Profitabilitas. Artinya dalam penelitian ini



semakin tinggi CAR suatu perusahaan menjadi tolak ukur keberhasilan manajemen perusahaan untuk mendapatkan profit yang tinggi. Secara teori CAR didapatkan dengan cara membandingkan nilai modal bank dengan aktiva tertimbang menurut risiko. Dengan demikian hipotesis keempat penelitian yang menyatakan “CAR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional” diterima. Hasil ini senada dengan hasil penelitian Made Ria Anggreni, I Made Sadha Suardika (2014) menunjukkan variabel CAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank BUMN. Penelitian I Gusti Ayu Purnamawati juga membuktikan bahwa CAR secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada BPR di Indonesia. Arah pengaruh positif dari CAR terhadap Profitabilitas dapat diartikan bahwa apabila perusahaan memiliki CAR yang semakin tinggi maka *Return on Asset* (ROA) perusahaan akan semakin tinggi.

CAR mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Jika nilai CAR tinggi (sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia sebesar 8%) berarti bahwa bank tersebut mampu membiayai operasi bank, dan keadaan yang menguntungkan tersebut dapat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas bank (ROA) yang bersangkutan. Peran kecukupan modal bank dalam menjalankan usaha pokoknya adalah hal yang mutlak harus dipenuhi, karena dengan terpenuhinya CAR oleh bank maka bank tersebut dapat menyerap kerugian yang dialami, sehingga kegiatan yang dilakukan akan berjalan secara efisien dan pada akhirnya laba yang diperoleh bank semakin meningkat. Laba yang meningkat maka akan berdampak juga pada meningkatnya kinerja keuangan bank.

Pengaruh CAR terhadap Profitabilitas menunjukkan bahwa kenaikan CAR memberikan *signal* yang positif untuk peningkatan profitabilitas. Jika bank memiliki kecukupan modal yang cukup maka masyarakat akan menganggap bahwa perusahaan tersebut mampu untuk menanggung risiko dari setiap kredit yang berisiko sehingga akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank yang juga akan meningkatkan profitabilitas (ROA).

### **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Dana Pihak Ketiga memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional. Hal tersebut membuktikan hipotesis I yang berbunyi “DPK memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional” adalah tidak terbukti.
2. Variabel *Non Performing Loan* mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional. Hal tersebut membuktikan hipotesis II yang berbunyi “NPL memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional” adalah terbukti.
3. Variabel *Current ratio* memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional. Hal tersebut membuktikan hipotesis III yang berbunyi “CR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional” adalah tidak terbukti.
4. Variabel *Capital Adequacy Ratio* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas pada

Bank Umum Swasta Nasional. Hal tersebut membuktikan hipotesis IV yang berbunyi “CAR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional” adalah terbukti.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yakni masih memiliki data dengan variabilitas atau keberagaman data (heterogen) yang semakin besar pada variabel *Return On Assets* (ROA).

### Saran

Saran yang dapat diberikan peneliti berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* dan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan, oleh karena itu pihak manajemen perusahaan disarankan untuk mempertahankan atau meningkatkan kekonsistenan laporan keuangan yang telah ada dalam membentuk Profitabilitas Perusahaan.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPK dan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, oleh karena itu pihak manajemen perusahaan disarankan untuk memperbaiki faktor-faktor yang meliputi DPK dan CR dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengambil variabel lainnya yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Prathama, B.A. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Dendawijaya, L. 2009. *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Farah, M., & Marsheilly, P., Z. 2013. “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia”. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 15, No.2. Hal: 133-141.
- Statistik Perbankan Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan. *Perkembangan Sektor Perbankan 2015*. Macroeconomic Dashboard.
- Brigham, Eugene F, dan Joel F. Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Hantono. 2015. “Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013”. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. Volume 5, No. 01.
- Made Ria Anggreni dan I Made Sadha Suardhika. 2014. “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit Dan Suku Bunga Kredit Pada Profitabilitas”. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 9.1 (2014):27-38.
- Ktut Silvanita. 2009. “*Bank dan Lembaga Keuangan Lain*”. Jakarta: Erlangga
- O.P. Simorangkir. 2000. *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Nonbank*. Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Ni Kadek, V., C., D., Wayan Cipta, dan I Ketut, K. 2015. “Pengaruh LDR,

- LAR, DER, dan CR Terhadap ROA”. *E-journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 3.*
- Sawir, A. 2009. *Analisis Kinerja Keuangan Teori dan Perencanaan Keuangan Perusahaan.* Penerbit, Gramedia Pustaka Umum, Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan. Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Kasmir. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada..
- Vera Armelia. 2011. “Pengaruh Permodalan, Likuiditas, Kualitas Aktiva Produktif, dan Non Performing Loan terhadap Profitabilitas”. Skripsi. UNP.
- Prastiyaningtyas, Fitriani, 2010, “Faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas dan Perkembangan usaha Perbankan (Studi pada bank umum Go Publik yang Listed di Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2008)”, (Tidak dipublikasikan), *Skripsi*, Undip Semarang
- Iman Ghozali. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan IBM Program SPSS 21 Up Date PLS Regresi.* Badan Penerbit Universitas Diponegoro : Semarang.

## **CURRICULUM VITAE**

### **DATA PRIBADI**

Nama : Athika Putrianda  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat dan Tanggal Lahir : Surabaya, 14 Agustus 1994  
Status Perkawinan : Belum Kawin  
Agama : Islam  
Status Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat Tempat Tinggal : Western Regency E/46 Surabaya  
Telepon : 082233989893  
Alamat Institusi : Jl. Nginden Semolo, No. 34-36 Surabaya  
Telepon : 0315912611  
Email : putryanda14@gmail.com

### **PENDIDIKAN FORMAL**

2012-2016 : S1 Jurusan Akuntansi, STIE Perbanas Surabaya  
2009-2012 : SMA Ta'miriyah Surabaya  
2006-2009 : SMP Ta'miriyah Surabaya  
2000-2006 : SDN Sawahan IX/348 Surabaya

### **PENELITIAN TERBARU**

- Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Loan*, *Current Ratio*, dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015).

### **PENGALAMAN ORGANISASI**

- Anggota SIE PASKIBRA periode 2012-2014

Hormat Saya,

Athika Putrianda